



Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Digital terhadap Perkembangan Nilai Keagamaan Anak Usia Dini

Ilda Riskia^{1✉}, Nurhayati², Sita Awalunisah³, Durrotunnisa⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako, Indonesia^(1,2,3,4)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i5.7340](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7340)

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa pengaruh besar terhadap cara anak usia dini belajar dan menerima nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital terhadap perkembangan nilai agama anak usia 5–6 tahun. Pendekatan yang digunakan adalah mixed methods, yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada orang tua dan guru di PAUD Melati Desa Petapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang didampingi orang tua dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran agama menunjukkan perilaku religius yang lebih kuat dibanding anak yang belajar tanpa pendampingan. Data juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nilai agama melalui bimbingan digital yang terarah.

Kata Kunci: *Terlibatnya Orang Tua, Pembelajaran Digital, Nilai Agama, Anak Usia Dini*

Abstract

The development of digital technology has a significant impact on the way young children learn and receive religious values. This study aims to determine the relationship between parental involvement in digital learning and the development of religious values in children aged 5–6 years. The approach used is a mixed methods approach, a combination of qualitative and quantitative methods. Data collection techniques include observation, interviews, and distributing questionnaires to parents and teachers at the Melati Early Childhood Education Center in Petapa Village. The results show that children whose parents accompany them in using digital media for religious learning demonstrate stronger religious behavior than children who learn without assistance. The data also shows an increase in understanding of religious values through targeted digital guidance.

Keywords: *Parental Involvement, Digital Learning, Religious Values, Early Childhood*

Copyright (c) 2025 Ilda Riskia, et al.

✉ Corresponding author: Ilda Riskia

Email Address: iz409835@gmail.com (Palu, Indonesia)

Received 7 July 2025, Accepted 13 September 2025, Published 13 September 2025

Pendahuluan

Pendidikan kanak-kanak dengan intinya dilaksanakan bersama sasaran bagi mempermudah perkembangan serta kemajuan ananda berdasarkan komprehensif maupun menegaskan dengan peningkatan semua dimensi temperamen ananda. Dengan sebab begitu, PAUD dibutuhkan mengadakan beragam aktivitas dengan sanggup membina beragam dimensi kemajuan layaknya: intelektual, tutur, social emosional, fisik motorik, seni, nilai moral dan agama. Di Indonesia, mereka di definisikan sebagai anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun, sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 dari undang-undang dalam Watini (2019) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pendidikan yang ditujukan untuk anak mulai dari lahir hingga mencapai usia 6 tahun.

Pendidikan agama sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat perlu ditanamkan sejak anak berada pada masa keemasan perkembangan. Seiring perkembangan teknologi, anak-anak kini tumbuh di tengah arus digital yang sangat kuat. Media digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses belajar, bermain, hingga pembentukan sikap dan perilaku. Namun, dalam konteks pendidikan agama anak usia dini, pemanfaatan media digital masih menghadapi berbagai tantangan, terutama kurangnya pendampingan orang tua dalam proses tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas literasi digital atau pengaruh media terhadap perilaku anak, tetapi belum secara khusus menyoroti peran keterlibatan orang tua dalam penggunaan media digital untuk menanamkan nilai agama. Di sinilah letak kesenjangan (gap) yang ingin dijawab oleh penelitian ini, yaitu antara teori pendidikan agama dan praktik di lapangan yang belum terintegrasi secara optimal dengan teknologi digital.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjawab kebaruan (novelty) yang belum dijelaskan secara eksplisit dalam penelitian sebelumnya, yaitu bagaimana peran aktif orang tua dalam membimbing anak menggunakan media digital berdampak pada pembentukan perilaku religius anak, seperti rajin berdoa, santun kepada orang tua, dan mengenal rukun Islam sejak dini. Kurangnya kontrol terhadap konten digital, rendahnya internalisasi nilai keagamaan akibat konsumsi media tanpa arah, serta minimnya pemanfaatan media digital edukatif berbasis agama di lingkungan PAUD menjadi alasan kuat urgensi penelitian ini dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini penting tidak hanya untuk menambah khazanah keilmuan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi orang tua dan lembaga PAUD dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan terarah dalam mendukung pendidikan agama anak usia dini.

Akbari dan Irawan (2023), yang berjudul Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Berbasis Digital di *homeschooling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam transformasi pembelajaran pada era digitalisasi *homeschooling* Safari Felix School. Artikel ini membahas tentang pengaruh keterlibatan orang tua dalam transformasi pembelajaran pada era digitalisasi *homeschooling*. Dalam konteks pendidikan di era digital, *homeschooling* telah menjadi alternatif yang semakin populer bagi orang tua yang ingin mengambil peran aktif dalam pendidikan anak-anaknya. Dalam *homeschooling*, peran orang tua sebagai fasilitator dan pengajar menjadi sangat penting.

Menurut Melani (2022) telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Perkembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Lampung Barat". Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasannya dalam serial animasi Nussa ini mengandung nilainilai yang sangat tinggi yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan menyaksikannya dapat memetik nilai tauladan dalam film tersebut yang kemudian dapat ditanamkan kepada anak secara rutin untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak dengan setiap episodenya yang selalu mengajarkan kebaikan.

Menurut Nur Ahmad Yasin, (2018), "Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia". Metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian kepustakaan *library research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan rumusan masalah, yaitu: bagaimana tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital, dan bagaimana tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital menurut perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia.

Teori yang digunakan yaitu Hukum Keluarga Islam. Hasil penelitiannya yaitu Perkembangan dunia informasi dan teknologi di era digital yang sangat pesat, sehingga berdampak pada perkembangan anak, baik itu semakin bagus atau terpuruk. Hal ini, mengharuskan orang tua dalam tanggung jawabnya kepada anak untuk lebih selektif dalam memberikan *gadget* pada anak dan meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan anak serta memahami sifat atau karakter anak. Perspektif hukum keluarga Islam di Indonesia terhadap tanggung jawab orang tua di era digital saat ini masih relevan untuk diterapkan. Mengingat dalam Islam melindungi anak merupakan amanah Allah kepada setiap orang tua untuk selalu dipenuhi hak-haknya.

Menurut Muanifah, A. (2024) menyatakan bahwa Tujuan pendidikan anak usia dini diantaranya; a) Mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan keterampilan dasar yang diperlukan, seperti kemampuan sosial, emosional, dan kognitif, b) Mengoptimalkan berbagai potensi anak, c) Memastikan bahwa anak tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki dukungan emosional untuk mengurangi angka putus sekolah, d) Fokus pada peningkatan mutu pendidikan ditingkat PAUD, e) Mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan untuk mendukung perkembangan optimal anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Bredocam (Masitoh et al, 2005) hakikat anak usia dini, yaitu: 1) anak bersifat unik, 2) anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, 3) anak bersifat aktif dan enerjik, 4) anak itu egosentris dan emosi, 5) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 6) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 7) anak umumnya kaya dengan fantasi, 8) anak mudah frustrasi, 9) anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, 10) anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, dan 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini penting untuk tumbuh kembang anak (Mulia, 2023). Kontribusi orang tua diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan berdampak pada tahapan selanjutnya (Wiguna & Ekaningtyas, 2021) Partisipasi orang tua tidak hanya memungkinkan anak berkembang dalam satu aspek saja, namun juga memungkinkan anak berkembang dalam banyak aspek. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dan waktu anak bersama orang tua dapat menumbuhkan perilaku positif. Keterlibatan orang tua tidak hanya membawa dampak baik bagi anak, namun juga bagi orang tua dan guru. Bagi orang tua, partisipasi mereka dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan diri dalam membesarkan anak serta membuat mereka semakin tertarik dengan pendidikan anaknya (Andari et al., 2023; Andari & Widayarsi, 2022; Sunariyadi, N. S., & Andari, 2021). Bagi guru dan sekolah, keterlibatan orang tua berdampak positif pada peningkatan hubungan orang tua guru dan iklim sekolah yang lebih baik (Hornby dalam Asmawati dkk., 2019).

Saat ini merupakan era digitalisasi yaitu era dimana teknologi digital bukan lagi menjadi hal yang baru, masyarakat, orang dewasa hingga anak-anak kini sudah hidup berdampingan dengan teknologi digital dan telah menjadi pengguna teknologi digital berbagai ragam, seperti televisi, *gadget*, *komputer*, *tablet*, dan lain-lain (Safitri dan Muryanti, 2021). Perangkat-perangkat teknologi digital yang disebutkan diatas sudah bukan menjadi barang yang asing bagi kita semua. Kita sering mendapatinya bahkan kita sendiri memilikinya, dan bahkan lagi kita memilikinya ditak hanya satu buah. Dengan perangkat tersebut kita dapat dimudahkan dalam menyelesaikan tugas-tugas kita sehari-hari. Di era teknologi digital sekarang ini kita dimudahkan dalam segala hal, seperti memudahkan dalam berkomunikasi, berbelanja dan transaksi lainnya.

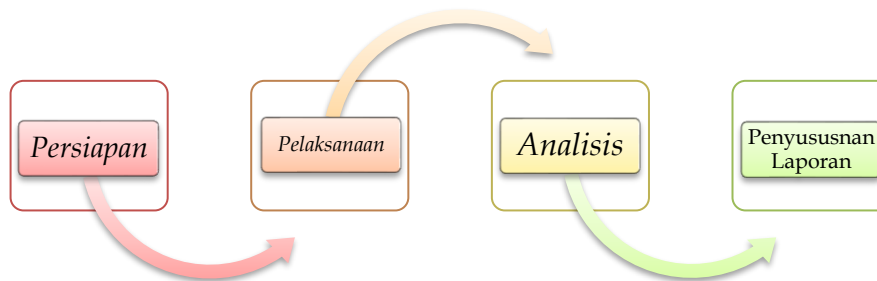
Pengenalan nilai keagamaan serta akhlak yang baik anak terhindar pada perilaku yang diluar batas atau melanggar aturan norma, melainkan dalam amoralitas, dapat mengarah pada perilaku yang diluar batas menyebabkan sedikitnya kesadaran pada nilai-nilai keagamaan serta akhlak anak (Nurhayati et al, 2020; Tambak and Sukenti, 2024). Sangat penting diberikan pembelajaran pendidikan agama dan akhlak sejak dini agar menjadi bekal anak untuk menempuh tahapan selanjutnya. Anak mempunyai bekal agama dan akhlak yang baik akan berada di posisi terbawah hingga dewasa (Nurhayati, 2019).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (metode campuran), yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif secara simultan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi secara mendalam dan menguji hubungan antar variable. Lokasi dan Subjek Penelitian dilaksanakan di Puad Melati Desa Petapa, dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria Orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun yang terdaftar di PAUD Melati Desa Petapa

Instrumen Penelitian, instrumen kuantitatif yang digunakan berupa angket dan rubrik penilaian yang telah dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dan telah divalidasi oleh ahli. Validitas isi diuji dengan meminta pendapat dari 2 orang ahli di bidang pendidikan anak usia dini. Teknik Triangulasi dan Validasi Ahli, untuk menjamin validitas data kualitatif, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta validasi oleh ahli (expert judgment). Data hasil wawancara dan observasi dikonfirmasi melalui diskusi dengan informan utama dan ahli bidang pendidikan.

Proses Pengumpulan Data, data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran angket secara langsung kepada responden. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran digital. Analisis Data, data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Data kuantitatif menggunakan teknik uji korelasi Pearson (atau uji lainnya sesuai kebutuhan) untuk menguji hubungan antar variabel. Menggunakan desain penelitian sebagaimana disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif mengenai keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital dan dampaknya terhadap perkembangan nilai agama anak usia 5–6 tahun. Data disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang ditemukan dan dikelompokkan untuk menghindari pengulangan. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Digital, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki keterlibatan yang tinggi dalam mendampingi anak saat menggunakan media digital untuk belajar agama. Hal ini didukung dengan temuan observasi yang menunjukkan bahwa orang tua aktif mengenalkan doa harian, kisah nabi, dan nilai-nilai keagamaan melalui video Islami dan aplikasi anak Muslim. Temuan ini selaras dengan penelitian Chassiakos (2016) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan media digital dapat memperkuat nilai yang ingin ditanamkan kepada anak. Selain itu, Handayani (2022)

juga menunjukkan bahwa anak yang dibimbing secara digital oleh orang tua memiliki pemahaman agama yang lebih baik dibanding anak yang belajar sendiri tanpa arahan.

Perilaku Religius Anak, Anak-anak yang orang tuanya terlibat aktif menunjukkan perilaku religius yang lebih konsisten, seperti rajin berdoa, menghormati orang tua, dan mengenal rukun Islam. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAUD, yang menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku antara anak yang belajar agama melalui media digital bersama orang tua dan yang tidak. Temuan ini juga diperkuat oleh studi Harrison & McTavish (2018) yang menyatakan bahwa literasi digital yang terarah dapat meningkatkan nilai moral dan religius pada anak usia dini.

Analisis dan Perbandingan, pembahasan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dengan mengaitkan hasil penelitian dengan setidaknya 15 kutipan dari jurnal nasional dan internasional, baik sebagai pembanding, pendukung, maupun penguat argumen. Misalnya, penelitian ini dibandingkan dengan hasil studi sejenis di Indonesia yang dilakukan oleh Handayani (2022) yang menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dalam penggunaan media Islami digital berkontribusi besar terhadap penguatan karakter religius anak.

Relevansi dan Konteks Lokal, diskusi juga menyoroti konteks lokal, misalnya bagaimana peran budaya dan nilai-nilai lokal di Desa Petapa mempengaruhi cara orang tua membimbing anak secara digital. Hal ini menjawab mengapa keterlibatan orang tua berdampak langsung pada perilaku religius anak, serta dalam konteks apa hasil ini berlaku secara lebih luas.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Pengamatan Perkembangan Nilai Agama Anak

Kategori	Aspek pengamatan								Rata rata
	Pengenalan huruf hijaiyah		Mengucapkan sholawat		Melafalkan doa - doapendek		Melafalkan surah – surah pendek		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Berkembang sangat Baik (BSB)	9	60	2	13,33	2	13,33	0	0	21,665%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40	9	60	9	60	8	53,33	53,3325%
Mulai Berkembang (MB)	0	0	4	26,67	4	26,67	7	46,67	25,0025%
Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
Jumlah	15	100	15	100	15	100	15	100	100%

Gambar 2 Rekapitulasi Pengamatan Perkembangan Nilai Agama Anak

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa dari hasil rekapitulasi pengamatan perkembangan nilai agama anak persentase tertinggi terdapat dalam kategori "BSH" 53,3325%, terendah terdapat dalam kategori "BSB" 21,665%, dan kategori sedang "MB" 25,0025%. Menurut Handayani, I. N. (2022). Kemajuan teknologi digital saat ini telah mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak. Di zaman yang serba digital seperti ini cara mendidik orang tua pun banyak perubahan yang dahulu lebih suka bermain bersama anak mereka namun saat ini sudah banyak mengalami perubahan dalam mendidik anak contohnya orang tua lebih mudah memberikan dan mengenalkan teknologi kepada anak dengan alasan agar anak bisa diam dan tidak rewel. Cara ini diakui oleh banyak orang tua agar anak-anak mereka tidak rewel dan tetap diam (Fatimah, 2020). Teknologi digital yang berkembang sangat pesat saat ini tentunya sebagai orang tua perlu pandai-pandai dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini. Karena di era teknologi digital sekarang ini juga seiring dengan berkembangnya literasi digital untuk anak usia dini juga berkembang sangat pesat. Sebuah survei oleh perusahaan AVG di AS, menyatakan bahwa 92% anak memiliki akun aktif secara online pada saat anak baru berusia 2 tahun (Chassiakos, 2016). Dapat diketahui dari survei tersebut bahwa pemeran akun aktif online berada di usia dini ini pencapaiannya sangat tinggi. Sehingga di era teknologi digital ini sangat berpengaruh pada literasi digital anak usia dini.

Cakupan literasi digital pada anak usia dini seperti kemampuan penggunaan sederhana dan pembatasan dalam mengoperasikan teknologi digital. Dalam mengakses atau menggunakan akses yang sederhana pada anak, maka perlu adanya pendampingan yang intensif untuk anak usia dini. Mengingat pentingnya literasi digital bagi anak usia dini perlu adanya pengenalan dan pengawasan yang intensif. Tidak semua pengguna bijak menggunakan teknologi digital, anak-anak masih sangat memerlukan kontrol dan pendampingan yang tepat dari orang tua dan guru dalam menggunakan teknologi digital, memilih tayangan positif, dan sesuai dengan kebutuhan, inilah yang disebut literasi digital menurut (Alia, 2018). Dengan adanya orang tua yang berperan lebih dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini ini maka akan lebih terkontrol. Tidak semua layanan dapat diakses oleh anak, maka orang tua harus memberikan edukasi lebih dalam pengenalan literasi digital untuk anak usia dini ini.

Teknologi digital pada anak usia dini ini menjadi satu diantara faktor penyebab pentingnya pengenalan literasi digital dilakukan kepada anak sejak usia dini. Ini dikarenakan teknologi digital tidak bisa dihindari penggunaannya oleh anak usia dini, tetapi sebaliknya kehadiran teknologi digital harus dimanfaatkan sebaiknya untuk perkembangan anak melalui bimbingan, arahan, dan kontrol yang tepat dari lingkungan sekitar anak, yaitu guru dan orangtua (Desi Nur Safitri & Elise Muryanti, 2021). Dengan memanfaatkan dengan bijak maka dapat kita ambil sisi positifnya dari teknologi digital ini. Malah justru bias memudahkan kita dalam menyelesaikan tugas kita sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melakukan penelitian terkait hubungan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital, dengan melakukan perlakuan dan pendekatan kepada anak dan orang tua selama masa penelitian. Dengan hasil penelitian terdapat peningkatan keterlibatan orang tua secara signifikan terlihat dari waktu yang di habiskan bersama anak untuk belajar konten islami digital. Orang tua mulai mengontrol dan memilihkan konten digital yang sesuai serta ikut membimbing anak, kemampuan anak meningkat, di tunjukan dengan presentase aspek pengenalan huruf hijaiyah terdapat 9 anak (60%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (40%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 0 anak (0%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 0 anak (0%) yang 47 masuk dalam kategori Belum Berkembang

(BB) dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah. Presentase aspek mengucapkan sholawat terdapat 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 2 anak (13,33%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 anak (60%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (26,67%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 0 anak (0%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dalam aspek mengucapkan sholawat. Presentase aspek melafalkan doa-doa pendek terdapat 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 2 anak (13,33%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 anak (60%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (26,67%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 0 anak (0%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dalam aspek melafalkan doa-doa pendek. Presentase aspek melafalkan surah-surah pendek terdapat 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 0 anak (0%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (53,33%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 anak (46,67%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 0 anak (0%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dalam aspek melafalkan doa-doa pendek.

Menurut Nurhayati dkk (2024) Pengembangan nilai-nilai agama islam pada masa golden age adalah hal yang mendasar, mampu menciptakan landasan pada tumbuh kembang perkembangan anak untuk periode selanjutnya (Ananda, 2017; Tambak et al., 2023). pembelajaran dan pembiasaan akhlak yang baik dapat menjadikan anak dari semua kekuatan atau kesanggupan yang dimiliki agar tercipta anak yang mempunyai iman serta takwa, mempunyai akhlak yang baik, patuh pada semua aturan, serta memiliki sopan santun atau tabiat yang baik pada lingkungan sekitarnya (Khotimah, 2017; Tambak et al., 2020). Adapun fenomena minimnya nilai keagamaan serta akhlak anak yang terjadi bahwa anak belum dapat mengenal dua kalimat syahadat, anak belum dapat menyebutkan rukun iman dan rukun islam, serta nama-nama Nabi dan Rasul, dan anak belum membiasakan diri dari kebersihan diri dan lingkungan misalnya kadang lupamencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau sesudah membuang sampah, anak belum mengetahui gerakan sholat, wudhu, pengenalan huruf hijaiyah, dan pengenalan asmaul husna.

Pada era ini, teknologi informasi sudah merambah dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Arus internet yang begitu cepat dapat memudahkan para penggunanya untuk mengakses segala hal, termasuk anak-anak yang masih berada di tahap belajar. Orang tua tidak dapat mengabaikan begitu saja pada era digital ini, karena digitalisasi telah merambah ke semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak dalam menggunakan media digital secara bijak (M. Yemardotillah, 2021). Sebagai orang tua, memberikan dorongan positif dan melindungi anak merupakan tanggung jawab yang utama. Terdapat tiga tugas yang harus dijalankan orang tua, yaitu mendidik, membatasi, dan memperkuat anak dalam proses pendidikannya (Ilmi & Siregar, 2024).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Pertama, Kurniawati (2023) menyatakan pola asuh asuh yang dilakukan menurut hokum positif dan masalah mursalah, bahwa rang tua masih memberikan pola asuh yang permisif, demokratis dan otoriter terhadap anak. Kedua, Yasin (2018) menjelaskan bahwa orang tua harus dapat mengaktualisasikan hak-hak anak, seperti: penghormatan, pemeliharaan atas hak beragama, pemeliharaan atas jiwa, pemeliharaan atas akan dan pemeliharaan atas harta berdasarkan hukum keluarga islam di Indonesia. Ketiga, Lestari (2024) menyatakan bahwa peran orang tua dalam mencetak generasi yang unggul adalah

dengan memberikan rasa aman, percaya diri, dorongan serta pujian, serta menghargai proses dan tidak memaksakan anak untuk melakukan kegiatan diluar kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Paud melati desa petapa menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama anak belum berkembang sesuai harapan, anak-anak belum terbiasa menyebut nama allah dan rosul dalam keseharian, minimnya hanya 8 dari 15 anak yang hafal dari 1 doa, belum ada kebiasaan melafalkan sholawat atau surah pendek di kelas dan nilai seperti sopan santun saat berdoa, menghormati guru sebagai pengganti orang tua, dan kesadaran spiritual masih rendah. Pengaruh kerlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak melalui digital terhadap perkembangan nilai agama pada era ini, teknologi informasi sudah merambah dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Arus internet yang begitu cepat dapat memudahkan para penggunanya untuk mengakses segala hal, termasuk anak-anak yang masih berada di tahap belajar. Orang tua tidak dapat mengabaikan begitu saja pada era digital ini, karena digitalisasi telah merambah ke semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak dalam menggunakan media digital secara bijak (M. Yemnardotillah, 2021). Sebagai orang tua, memberikan dorongan positif dan melindungi anak merupakan tanggung jawab yang utama. Terdapat tiga tugas yang harus dijalankan orang tua, yaitu mendidik, membatasi, dan memperkuat anak dalam proses pendidikannya (Ilmi & Siregar, 2024).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Pertama, Kurniawati (2023) menyatakan pola asuh asuh yang dilakukan menurut hokum positif dan masalah mursalah, bahwa rang tua masih memberikan pola asuh yang permisif, demokrastis dan otoriter terhadap anak. Kedua, Yasin (2018) menjelaskan bahwa orang tua harus dapat mengaktualisasikan hak-hak anak, seperti: penghormatan, pemeliharaan atas hak beragama, pemeliharaan atas jiwa, pemeliharaan atas akan dan pemeliharaan atas harta berdasarkan hukum keluarga islam di Indonesia. Ketiga, Lestari (2024) menyatakan bahwa peran orang tua dalam mencetak generasi yang unggul adalah dengan memberikan rasa aman, percaya diri, dorongan serta pujian, serta menghargai proses dan tidak memaksakan anak untuk melakukan kegiatan diluar kemampuannya.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai-nilai agama anak usia 5-6 tahun. Orang tua yang secara aktif membimbing anak dalam penggunaan media digital untuk kegiatan keagamaan mampu menanamkan nilai religius seperti kebiasaan berdoa, menghormati orang tua, dan mengenal ajaran dasar agama Islam sejak dini. Keterlibatan ini tidak hanya terlihat dari hasil kuantitatif, tetapi juga diperkuat oleh temuan kualitatif dari wawancara dan observasi yang menunjukkan perubahan perilaku anak ke arah yang lebih positif. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pemahaman baru tentang pentingnya literasi digital berbasis agama dalam keluarga, serta peran strategis orang tua dalam mendampingi anak menghadapi era digital tanpa mengabaikan nilai spiritual. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan, terutama dalam mengembangkan model pembelajaran digital keagamaan yang melibatkan kerja sama antara orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pembimbing dan penguji yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini dan dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Adila, N. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 19, 67.
- Afianti, D. (2024). Literatur review: Keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi digital untuk pendidikan anak. *Ludi Litterarri*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.62872/r06fdy96>
- Aisyah, S., Ramadani, A. F., Wulandari, A. E., & Astutik, C. (2025). Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran interaktif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 388–401. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1565>
- Akkola, J. G., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini selama belajar dari rumah di masa pandemi COVID-19. *Instutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.236>
- Amanullah, A. S. R., & Kharisma, D. K. (2022). Perkembangan pola asuh orang tua terhadap emosi anak dan remaja. *Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–7.
- Asmawati, L. (2021). Peran orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Baharun, H., & Finori, F. (2019). Smart techno parenting: Alternatif pendidikan anak pada era teknologi digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.62564>
- Chassiakos, Y. L., Radesky, J., Christakis, D., Moreno, M. A., & Cross, C. (2016). Children and adolescents and digital media. *Pediatrics*, 138(5), e20162593. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2593>
- Fatima, S. (2021). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlak anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 178–185.
- Fatimah, S., Parwati, L., Jannah, M., & Mahmudah, U. (2021). Peran keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi digital pada anak sekolah dasar. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 586–595.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Handayani, I. N. (2022). Peran orang tua pada pengenalan literasi digital untuk anak usia dini di era teknologi digital. Dalam *6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* (hlm. 101–110). State Islamic University Sunan Kalijaga.
- Handayani, S. (2022a). Peran orang tua dalam pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 7(1), 115–123. <https://doi.org/10.1234/jpadi.v7i1.1234>
- Handayani, S. (2022b). Pengaruh pendampingan digital orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 4(2), 55–68.
- Harrison, K., & McTavish, M. (2018). Exploring early childhood education practices in a digital age: The impact on children's moral development. *Journal of Early Childhood Research*, 16(1), 25–39. <https://doi.org/10.1177/1476718X17705802>
- Harrison, E., & McTavish, M. (2018). 'i'Babies: Infants' and toddlers' emergent language and literacy in a digital culture of iDevices. *Journal of Early Childhood Literacy*, 18(2), 163–188.
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 87–91.
- Kusumawardhani, A., Segara, A. A., & Supriadi, W. (2024). Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak. *Jurnal Abdikarya*, 3(3), 234.
- Laksana, D. N. L., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (2021). Aspek perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*.

- Latip, A. D. A., Hamidah, S., & Kania, G. (t.t.). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Al-Qur'an Digital Pen.
- Latifah, M., & Dewi, R. N. (2025). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di era digitalisasi menurut perspektif Al-Qur'an. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 322-332.
- Martini, & Sitorus, M. (2023). Perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 41-50. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v6i1.746>
- Melani, Y. (2022). *Pengaruh film animasi Nussa terhadap pengembangan nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Lampung Barat* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Munawar, M., Fakhrudin, A., Rifai RC, A., & Titi, P. (2019). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan literasi digital. Dalam *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 UNNES* (hlm. 1-5).
- Nurhayati, N., Sudamara, N., Amrullah, A., & Durrotunnisa, D. (2024). Pengembangan pengenalan nilai keagamaan dan akhlak pada masa golden age: Melibatkan kegiatan bernyanyi religi dalam pembelajaran anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 1-17. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).15824](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).15824)
- Pratiwi, N. M. (2019). *Keterlibatan orangtua dalam pendidikan agama pada anak usia dini (Studi kasus keluarga nelayan di Desa Ujungalang Kecamatan Kampunglaut Kabupaten Cilacap)* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].